

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nusantara memiliki budaya yang begitu banyak dan beragam, tetapi tidak semua masyarakat dapat mengetahui setiap budaya yang tersebar di seluruh Indonesia itu karena minimnya media publikasi yang dilakukan oleh para pemilik budaya tersebut. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengeksploasian budaya suatu bangsa untuk disebarkan ke masyarakat luas agar semua masyarakat dapat mengetahuinya, salah satunya melalui karya sastra. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang diutarakan oleh Ratna (2011: 190) mengenai hubungan sastra dengan kebudayaan. Ia melihat kaitan antara sastra dan kebudayaan melalui lima ciri, yaitu: 1) karya sastra adalah puncak-puncak kebudayaan manusia sebagai peradaban; 2) sebagai karya seni, baik lisan maupun tulisan, karya sastra adalah hasil kreativitas kebudayaan dengan kualitas imajinatif; 3) dikaitkan dengan aspek jasmaniah dan rohaniah, karya sastra berfungsi untuk memberikan kepuasan terhadap aspek-aspek rohaniah; 4) cara- cara yang dilakukan oleh karya sastra secara keseluruhan bersifat tak langsung; 5) tujuan karya sastra karya seni pada umumnya bersifat positif.

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun

gender (Al-Ma'ruf, 2012:1). Karya sastra terbagi menjadi berapa jenis, di antaranya novel, puisi, cerpen, roman, dan drama. Dari beberapa jenis karya sastra tersebut novel yang paling banyak digemari oleh masyarakat luas. Hal itu dikarenakan novel mengandung nilai-nilai kehidupan yang kompleks yang biasa dialami oleh masyarakat umum dan lebih mudah untuk dipahami. Menurut Nurgiyantoro (2007: 11), novel merupakan suatu cerita yang dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.

Penelitian ini menelaah salah satu novel karya Tasaro yang berjudul *Samita: Bintang Berpijar di Langit Majapahit (SBBdLM)* yang terbit pada tahun 2004. Novel *Samita: Bintang Berpijar di Langit Majapahit (SBBdLM)* merupakan novel fiksi berlatar sejarah yang dinilai cukup renyah dan ringan untuk disimak. Konflik yang terjadi digambarkan dengan baik dan begitu nyata sehingga ketika menyimaknya seakan-akan membaca sebuah kisah nyata yang benar-benar terjadi berabad-abad silam di salah satu kerajaan Majapahit. Selain itu, setiap lembarnya yang menguras rasa penasaran pembaca menambah kesan apik novel tersebut.

Alasan yang melatarbelakangi dilakukan penelitian ini ialah novel *Samita: Bintang Berpijar di Langit Majapahit* menceritakan masalah-masalah kehidupan pada masa Majapahit dengan budaya-budaya yang terkandung di dalamnya, mendeskripsikan ajaran Islam yang dibawa Laksmana Cheng Ho, serta cerita cinta melalui dialog dan pemikiran. Islam dan *Hanacaraka* menjadi fokus

utama Tasaro dalam menggambarkan dua tokoh utama Samita (Hui Sing) dan Sad Respati. Novel *SBBdLM* diangkat dari realitas hidup yang terjadi di masyarakat pada masa Majapahit. Penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang unsur kebudayaan pada novel *SBBdLM* karya Tasaro yang akan dikaji dengan menggunakan tinjauan antropologi sastra dan juga implementasinya sebagai bahan ajar di SMA. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Unsur Kebudayaan yang Terkandung Dalam Novel *Samita: Bintang Berpijar di Langit Majapahit* Karya Tasaro: Tinjauan Antropologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMA.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan lebih fokus diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini ialah analisis struktur novel *Samita: Bintang Berpijar Di Langit Majapahit* yang meliputi tema, penokohan, alur, dan latar yang akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural; analisis unsur kebudayaan yang terkandung di dalamnya yang akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra yang difokuskan pada tiga hal yaitu peralatan kehidupan manusia, sistem bahasa, dan kesenian; analisis implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar di SMA.

C. Rumusan Masalah

Untuk menghasilkan penelitian yang baik dan terarah, diperlukan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur-unsur yang membangun novel *Samita: Bintang Berpijar di Langit Majapahit* karya Tasaro?
2. Bagaimanakah unsur kebudayaan dalam novel *Samita: Bintang Berpijar di Langit Majapahit* karya Tasaro?
3. Bagaimana implementasi hasil penelitian novel *Samita: Bintang Berpijar Di Langit Majapahit* karya Tasaro sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, penelitian hendaknya memiliki tujuan yang jelas, di antaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel *Samita: Bintang Berpijar di Langit Majapahit* karya Tasaro.
2. Mendeskripsikan unsur kebudayaan yang terkandung dalam novel *Samita: Bintang Berpijar di Langit Majapahit* karya Tasaro.
3. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian novel *Samita: Bintang Berpijar di Langit Majapahit* karya Tasaro sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah hendaknya memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai sastra dan penelitian sastra yang dikaji

secara antropologi sastra, khususnya penelitian tentang unsur kebudayaan dalam novel *Samita: Bintang Berpijar di Langit Majapahit*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai latihan dalam menganalisis sebuah karya sastra untuk menuju hasil yang lebih baik.
- b. Mampu menghadirkan motivasi baru bagi para peneliti untuk mengangkat pendekatan antropologi sastra dalam penelitiannya.